

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH HIDAYATUL MUBTADI'IN  
DESA BOJONG KECAMATAN BOJONG  
KABUPATEN TEGAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**KHOERUL IMAM  
NIM. 1323308084**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Telaah Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembinaan Akhlak .....	19
1. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	19
2. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	20
3. Materi Pembinaan Akhlak.....	22

4. Metode Peembinaan Akhlak .....	25
B. Santri .....	31
1. Pengertian Santri .....	31
2. Jenis-Jenis Santri .....	31
C. Madrasah Diniyah .....	32
1. Pengertian Madrasah Diniyah .....	32
2. Tingkatan Madrasah Diniyah .....	33
3. Dasar dan Tujuan Madrasah Diniyah .....	34
4. Susunan Kurikulum Madrasah Diniyah .....	35
D. Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek Dan Obyek Penelitian .....	43
1. Subjek Penelitian .....	43
2. Objek Penelitian .....	44
3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.....	45
2. Wawancara .....	47
3. Dokumentasi .....	49
D. Teknik Analisis Data.....	50
1. Reduksi Data .....	51
2. Penyajian Data.....	52

3. Verifikasi Data .....	52
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	53

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Muhtadi'in Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.....	55
1. Sejarah Berdiri.....	55
2. Letak Geografis.....	57
3. Visi dan Misi.....	57
4. Profil Madrasah.....	58
5. Struktur Organisasi.....	59
6. Sarana dan Prasarana.....	62
7. Keadaan Ustdaz dan Santri.....	64
B. Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Muhtadi'in Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.....	66
C. Analisis Data.....	70
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Al-Ghazali, berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah di gariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>1</sup> dan akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja

Baik buruk manusia merupakan hasil dari sebuah pendidikan itu sendiri. Kemerosotan akhlak, moral, etika peserta didik di sebabkan karena jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu teoritis dan pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi, daripada aspek afeksi dan psikomotorik peserta didik.<sup>2</sup> Dan jika pembinaan akhlak hanya dilakukan sebatas demikian maka akan sulit membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara.

---

<sup>1</sup> Bisri, *Akhlak*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal 1

<sup>2</sup> Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Pembinaan akhlak akan lebih mengena jika dilakukan dengan memberikan aktifitas secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam mendidik siswa disekolah.

Padahal menurut filsuf Perancis, Jean Jacques Rousseau, percaya bahwa anak dilahirkan dengan akhlak yang baik. Ia cenderung akan berkembang kearah yang positif kecuali mendapat tekanan yang kuat dari lingkungan.<sup>3</sup> Penurunan moral generasi muda merupakan indikasi bahwa pendidikan sekuler yang selama ini dilaksanakan belum bisa membina moral dan akhlak generasi muda, Pendidikan cenderung materialistik dan tidak seimbang dengan aspek spiritual.

Dengan kondisi tersebut, maka tentunya remaja sekarang tidak akan siap menjadi pemimpin masa depan. Sebagai contoh, makin banyaknya pecandu narkoba dan minuman keras, yang merusak akal dan kejiwaan remaja, bahkan nantinya bisa sakit jiwa dan gila atau menjadi bodoh. Maka pergaulan remaja saat ini juga perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan akhlakul karimah terhadap penerus bangsa.

Fitrah yang di bawa sejak anak lahir bersifat potensial sehingga memerlukan upaya-upaya manusia itu sendiri untuk mengembang tumbuhkannya menjadi faktual dan aktual untuk melakukan upaya tersebut, Islam memberikan prinsip-prinsip asalnya berupa nilai-nilai Islami sehingga

---

<sup>3</sup> Rini Hildayani dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008) hlm 19

pertumbuhan potensi manusia terbimbing dan terarah. Dalam proses inilah faktor ajar sangat besar perannya, bahkan menentukan dan bentuk corak kepribadian seseorang. Berdasarkan konseptualisasi itulah pendidikan Islam diharapkan bisa berfungsi sebagai wahana pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan sebagai usaha untuk membentuk pribadi manusia yang harus melalui proses panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya.<sup>4</sup>

Polemik-polemik yang sering kita lihat di stasiun-stasiun televisi salah satu bukti real dari bobroknya akhlak/moral anak bangsa ini. Banyak terjadinya tawuran antar pelajar dikota-kota besar yang notabene disugahi fasilitas-fasilitas teknologi yang memadai, namun hal tersebut membalikan keadaan karakter seorang anak bangsa, belum lagi maraknya kasus seks antar pelajar sehingga banyaknya hamil diluar pernikahan, pelajar dengan alkohol serta obat-obatan terlarang, dan masih banyak hal yang lainnya yang tentunya masih menjadi polemik yang belum terselesaikan dan menjadi PR buat orang tua.

Hal terkecil yang menandakan rusaknya akhlak anak bangsa ini adalah anak sudah mulai berani dan membantah orang tuanya sendiri. Tentunya hal ini adalah bukti realnya bahwa pendidikan agama yang terdapat pada diri anak bangsa masih sangat lemah dan minim sekali. Sehingga dengan mudahnya

---

<sup>4</sup> Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997) hlm 17

memicu hal negatif seperti itu karena kurangnya benteng pendidikan agama pada diri anak bangsa.

Pengaruh globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta canggihnya informasi dan telekomunikasi mengakibatkan dunia ini menjadi semakin sempit. Apa yang terjadi dibelahan dunia dapat diketahui oleh anak dan remaja kita, meski dia hanya diam di dalam kamar.<sup>5</sup>

Semua telah menjarah kesegala lapisan kehidupan umat manusia. Bila kita tidak dapat memilah mana input yang baik dan bermanfaat. Dampak negatif globalisasi yaitu pergaulan bebas, perilaku amoral, tidak berakhlak mulia, tawuran atau perkelahian remaja dan anak sekolah, obat-obat terlarang atau narkoba, dan perbuatan negatif lainnya. Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan tersebut, mengakibatkan berbagai krisis dalam kehidupan masyarakat kita.

Menghadapi kondisi global tersebut, maka anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Disinilah tentunya, pendidikan agama Islam sangat penting ditanamkan pada anak, baik dalam lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

Oleh karenanya, pendidikan agama Islam perlu ditanamkan kepada anak kita sejak usia dini. Peran pendidikan sangat penting baik melalui pendidikan formal maupun non formal, Pembiasaan-pembiasaan, dan

---

<sup>5</sup> Ahmadi H Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian*. (Yogyakarta, Laksbang Pressindo. 2010) hal 13

<sup>6</sup> Ahmadi H Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah*;.....Hal 14

contoh teladan dari orang tua, serta latihan-latihan harus diberikan kepada anak-anak kita sejak usia dini dan usia sekolah, agar mereka dapat terbiasa bersikap dan berakhlak mulia.

Kemudian pada masa remaja, tentunya lebih banyak peran guru di sekolah dan madrasah memberikan bimbingan dan arahan serta nasihat kepada para remaja kita, agar berperilaku dan berakhlak mulia. Perbuatan-perbuatan yang tidak baik, membahayakan dan merusak mental serta fisik remaja kita, harus dijelaskan oleh para guru kita, baik guru agama maupun guru non agama. Guru harus memberikan teladan yang baik dalam melakukan perbuatan terpuji dan menghindari akhlak yang tercela.

Untuk itu perlu sekali diusahakan mencetak generasi masa depan yang memiliki kemampuan dan kepandaian serta keterampilan, bertanggung jawab dan mandiri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, disertai iman, taqwa dan berakhlak mulia. Usaha ini tentunya tidak akan mampu jika hanya dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti pada masyarakat tradisional, yang dapat dipelajari anak dan remaja secara alamiah tanpa tuntutan yang pasti, melainkan hanya meniru, mencoba dan melatih diri.

Dalam kaitan itu, Zakiah Darajat mengungkapkan bahwa pertumbuhan minat beragama pada anak balita (usia di bawah lima tahun), tidak dapat

dipisahkan dari pembentukan kepribadian dan perkembangan anak pada umumnya.<sup>7</sup>

Emil Salim juga mengungkapkan, pada usia 5-14 tahun anak masuk dalam keadaan lingkungan pendidikan dan pra sekolah dan pendidikan sekolah dasar membina perkembangan akhlak anak, yang memang merupakan tahapan yang harus dibentuk dan dibina.

Dengan masuknya anak kedalam lingkungan sekolah, mereka dapat dipengaruhi faktor-faktor lingkungan yang lebih luas, tokoh panutan anak menjadi lebih banyak, dan pikiran anak juga mulai aktif. Dalam keadaan seperti ini, Emil Salim menawarkan perlunya dikembangkan akal sehat anak melalui dialog dan perbuatan, terutama dari orang tua dan guru-guru di sekolah.

Emil Salim mengklasifikasi usia remaja adalah anak yang berumur 15-21 tahun, pada masa ini pribadi remaja mulai terbentuk. Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat mencetak pengaruhnya pada pembentukan watak pribadi remaja.<sup>8</sup>

Salah satu yang mampu menjawab masalah tersebut adalah dengan menanamkan pendidikan agama yang didalamnya terdapat penanaman *akhlakul karimah* dan memberikan pembinaan akhlak yang baik kepada anak bangsa. Sehingga dengan seperti itu anak akan mampu menghadapi permasalahan moralitas, kreatifitas, dan kriminalitas. Melihat hal tersebut orang tua perlu mengarahkan anak-anaknya untuk di didik serta dibina di

---

<sup>7</sup> Ahmadi H Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian*. (Yogyakarta, Laksbang Pressindo. 2010) hal 12

<sup>8</sup> Ahmadi H Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah*;.....hal 12

sekolah yang berbasis agama. Khususnya madrasah diniyah, madrasah diniyah yang memberikan pendidikan agama Islam adalah salah satu solusi untuk memberikan dasar pendidikan agama Islam kepada anak dengan memberikan pelajaran akhlak dan ilmu-ilmu agama lainnya yang akan menanamkan dasar kepribadian yang baik kepada anak terutama penanaman pembinaan akhlakul karimah.

Di dalam masyarakat Indonesia, madrasah diniyah merupakan jenjang awal dalam memasuki dunia keilmuan di sekolah agama (Islam). Kalau kita mau sandingkan dengan jenjang sekolah umum di Indonesia, madrasah diniyah setingkat dengan Sekolah Dasar (SD), namun memiliki kualifikasinya sendiri. Setelah madrasah diniyah jenjang berikutnya adalah Tsanawiyah (SMP). Kemudian diteruskan lagi dengan Aliyah (SMA). Namun ada juga madrasah diniyah yang berada di lingkungan pondok pesantren atau di pedesaan yang sifatnya non formal.

Sebagai institusi pendidikan yang bersifat kerakyatan, peran madrasah diniyah dalam proses internalisasi ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi keagamaan dalam sebuah komunitas masyarakat muslim tidak dapat diabaikan begitu saja.

Madrasah diniyah memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai moral etis keIslaman bagi masyarakat. Peran madrasah diniyah ini tidak layak untuk diabaikan begitu saja ketika melihat kualitas dari madrasah diniyah yang tidak sedikit guna memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam bagi anak-anak terutama yang masih

menginjakan kakinya di sekolah asar atau sekolah menengah pertama. Berkaitan pembinaan akhlak, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Muftadi'in Kabupaten Tegal yang akan penulis dijadikan sebagai saran obyek penelitian. Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Muftadi'in ini merupakan lembaga pendidikan non formal dibawah naungan LP Ma'arif NU dan dan sudah mendapatkan izin operasional dari departemen agama Kabupaten Tegal dan telah memiliki prestasi akademik maupun non akademik dan selalu berusaha tetap mencetak santriwan-santriwati yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan, bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Muftadi'in dalam pembinaan akhlak santri juga melalui pelajaran akhlak dari kelas awaly, wustho, dan ulya serta pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah di lingkungan madrasah. Ini terbukti bahwa madrasah telah berupaya dengan berbagai cara yaitu melalui pembelajaran di kelas, diharapkan santri mampu berakhlakul karimah sesuai apa yang diajarkan dalam pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan.

Di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Muftadi'in, upaya ustadz dalam membina akhlak santri yaitu seorang ustadz dijadikan sebagai figur dan dan memberikan tauladan yang baik dan benar dengan meminta kepada santri-santrinya untuk selalu berbuat akhlakul karimah, seperti meminta santri mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, memakai pakaian rapi dengan memakai seragam madrasah dan untuk santri putra untuk memakai sarung sebagai identitas santri, mencium tangan kepada ustadz dan kepada orang tua,

mengajak shalat berjamaah di mushala madrasah ketika shalat ashar, tidak membuat keributan di kelas, dan evaluasi setiap minggu kepada santri-santrinya dengan menghafal juz amma, ulangan mingguan, *nadzom-nadzom*, dan pembacaan *qiroa'tul kutub*<sup>9</sup>

Di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Mubtadi'in juga memberlakukan aturan dengan memisah antara kelas santri putra dan dengan santri putri hal ini untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>10</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan begitu pentingnya pembinaan akhlak di jaman sekarang terutama bagi anak-anak dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi serta pergaulan anak yang semakin mengkhawatirkan. Maka penelitian ini penulis memberi judul

“Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Mubtadi'in Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”

## **B. Definisi Operasional**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Mubtadi'in Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal” untuk menghindari kesalahan pemahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ust. Mukhlisin pada tanggal 17 oktober 2017 pukul 17:00

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ust. Mukhlisin pada tanggal 17 oktober 2017 pukul 17:00

## 1. Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembinaan yaitu; proses, cara, perbuatan membina (Negara dsb); pembaharuan ; penyempurnaan, usaha,tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup>

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>12</sup> Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau perilaku sistem yang dibuat.

Sedangkan menurut istilah Akhlak adalah merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, bahkan lebih jelek dari pada binatang.<sup>13</sup> Dari beberapa pengertian Akhlak di atas maka dapat menjadi sebuah pengertian bahwa Akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hlm 117

<sup>12</sup> Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1996) hlm 1.

<sup>13</sup> Mulyadi, Masan Alfat, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas Dua*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra. 1994), hlm 4.

## 2. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, secara generik santri di pesantren, dikelompokkan mejadi dua kelompok besar, yaitu santri mukim dan santri kalong.

- a. Santri Mukim adalah para santri yang datang dari tempat jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren.
- b. Santri Kalong adalah santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan tempat untuk tinggal dan menetap di pondok, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.<sup>14</sup>

## 3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi'in Bojong Kabupaten Tegal

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi'in adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang terdaftar dan di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU, Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi'in yang terletak di Rt 06 Rw 01 Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, yang berada di jalur obyek wisata air panas guci dikaki pegunungan Slamet (1200 mdpl).<sup>15</sup>

Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi'in Bojong-Tegal merupakan sekolah yang berbasis agama Islam yang mengajarkan berbagai bidang ilmu, seperti Akhlak, Fiqih, nahwu-sharaf, tauhid, tarikh, dan kitab-kitab klasik dalam pembelajarannya. Sehingga setiap pengajar (Ustadz)

---

<sup>14</sup> Faiqoh, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. 2003) hlm 14.

<sup>15</sup> Profil Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Bojong Tegal, 2015

selalu meningkatkan kualitas santri-santrinya agar menjadi insan yang berakhlakul karimah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi’in Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif dan analisis pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi’in Bojong Kabupaten Tegal, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi’in Bojong Kabupaten Tegal

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khasanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pembinaan akhlak,

sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan akhlak dapat tercapai secara efektif, efisiensi, dan produktif.

- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang pembinaan akhlak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Madrasah Diniyah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai pertimbangan bagi madrasah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik/santri sebagai bahan kajian dalam ikut meningkatkan kualitas pendidikan akhlak pada peserta didik/santri di madrasah.

- 2) Bagi Santri

Dengan adanya pembinaan akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Mubtadi'in Bojong Kabupaten Tegal, diharapkan santri memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

- 3) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai pertimbangan bagi madrasah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak santri sebagai bahan kajian dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan akhlak pada santri di madrasah.

4) Bagi Ustadz / Kyai

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sejauh mana peran Ustadz / Kyai dalam membina akhlak santrinya di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

5) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait pembinaan akhlak santri di madrasah diniyah.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori dan hasil dari penelitian dan kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Oleh karenanya sebelum penulis melakukan penelitian lebih rinci terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang penulis lakukan baik berupa Buku, Jurnal Ilmiah, maupun skripsi hasil penelitian terdahulu, pustaka yang berupa buku diantaranya adalah :

Buku karya Ahmadi H. Syukran Nafis yang berjudul "*Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional dan Kekinian*". Didalam buku ini dijelaskan tentang peran pendidikan agama bagi anak di dalam era global.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmadi H Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian*. (Yogyakarta, Laksbang Pressindo. 2010)

Buku dari Departemen Agama RI yang berjudul "*Pola Pembelajaran di Pesantren*". Di dalam buku tersebut dijelaskan materi pembelajaran, mata pelajaran di pondok pesantren, juga dijelaskan berbagai metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren disamping itu dijelaskan berbagai pendekatan dalam pembelajaran di pondok pesantren serta penyajian materi.<sup>17</sup>

Buku karya Edy Yusuf Nur yang berjudul "*Mutiara Akhlak Islami*" di dalam buku tersebut dijelaskan dengan lengkap tentang akhlak, moral, etika, serta akhlak pergaulan sesama manusia.<sup>18</sup>

Adapun yang berupa jurnal ilmiah antara lain Selain buku dan jurnal ilmiah, penulis juga mengkaji beberapa skripsi yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Agar dapat melihat perbedaan atau persamaan penelitian yang sudah diungkap peneliti sebelumnya. Penelitian tentang Pembinaan Akhlak bukanlah penelitian yang pertama, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Rakhmat Mubasyir, dalam skripsinya yang berjudul "*Pembinaan Akhlak dalam keluarga siswa MI Ma'arif 02 Kertayasa Banjarnegara tahun 2010 / 2011*" berisi tentang anak harus memperoleh nilai dan pengetahuan tambahan di luar rumah, yaitu kegiatan pengajian TPQ yang diikuti anak-anak agar mendapatkan bekal pengetahuan agama untuk kehidupan mendatang, dalam penelitian tersebut, Saudara Rakhmat Mubasyir memiliki perbedaan,

---

<sup>17</sup> Faiqoh, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. 2003)

<sup>18</sup> Edy Yusuf Nur, *Mutiara Akhlak Islami* (Yogyakarta, SUKA-Press, 2013)

penulis dalam hal ini meneliti di Madrasah Diniyah sedangkan saudara Rahmat Mubasyir di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>19</sup>

Tasmiatun Mar'atussholiah, dalam skripsinya yang berjudul "*Pembinaan Akhlak anak di Madrasah Diniyah Assalam Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*" adapun isi dari skripsi tersebut membahas kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembinaan akhlak seperti kegiatan hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat serta praktik sholat, materi-materi tentang akhlak serta metode-metode yang dilakukan ustadz, seperti metode keteladanan, metode perintah larangan, metode nasehat dll. Kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak tersebut dilaksanakan secara terus menerus, konsisten, teratur. Dalam hal ini letak perbedaan antara penulis dengan skripsi saudara Tasmiatun Mar'atussholiah adalah tidak adanya pembiasaan kedisiplinan dan pembiasaan hidup bersih di lingkungan madrasah Assalam<sup>20</sup>

Ari Wahyudi, dalam skripsinya yang berjudul "*Pembinaan Akhlakul Karimah para santri TPQ Al-Ikhlas Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*" Dalam isi penelitian ini dilakukan dalam bentuk kegiatan berupa: hafalan bacaan sholat, sholat ashar berjama'ah, menjenguk orang sakit, membersihkan kelas dan penanaman sifat terpuji. Hampir tidak ada perbedaan antara penulis Dengan saudara Ari Wahyudi, perbedaan terletak antara tempat dengan jenjang pendidikan<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Rahmat Mubasyir, "*Pembinaan Akhlak dalam keluarga siswa MI Ma'arif 02 Kertayasa Banjarnegara tahun 2010 / 2011*" (IAIN Purwokerto, 2010)

<sup>20</sup>Tasmiatun Mar'atussholiah, "*Pembinaan Akhlak anak di Madrasah Diniyah Assalam Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*" ( IAIN Purwokerto, 2016)

<sup>21</sup> Ari Wahyudi, "*Pembinaan Akhlakul Karimah para santri TPQ Al-Ikhlas Prembun Kecamatan Tambk Kabupaten Banyumas*" (IAIN Purwokerto, 2015)

Secara umum dari beberapa penulisan tersebut di atas, dari beberapa penulisan-penulisan yang sudah digambarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan dengan penulisan penulis yakni sama-sama menilik tentang akhlak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini digunakan untuk mempermudah dalam menyusun skripsi, maka penulis membaginya dalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Bagian isi terdiri dari 5 Bab.

**BAB Pertama** berisi Pendahuluan, membahas Latar Belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

**BAB Kedua** berisi Landasan Teori, yang meliputi pengertian pembinaan akhlak santri, ruang lingkup akhlak, konsep Islam mengenai pendidikan akhlak, serta metode Islam dalam mendidik anak.

**BAB Ketiga** membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB Keempat** menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pertama tentang gambaran umum lokasi penelitian, kedua tentang

pembinaan akhlak santri di madrasah takmiliah hidayatul mubtadi'in bojong kabupaten tegal.

**BAB Kelima** penutup adalah merupakan Bab yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi'in Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan Akhlak Santri yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi'in Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yakni dengan menggunakan pengajaran kitab-kitab akhlak klasik seperti *Akhlak libanin* dan *akhlak libanat*, selain memberikan materi tentang akhlak, juga pelajaran agama seperti Akhak, Sejarah Islam, Fiqih, Tajwid. Ustadz juga memberikan teladan dan mempraktikanya langsung sehingga santri dapat mengikutinya.
2. Selain itu program-program yang di lakukan Madrasah Diniyah Takmiliyah Hidayatul Mubtadi'in adalah santri di haruskan membiasakan selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, mencium tangan ustadz ketika bersalaman, sholat ashar berjamaah, memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a, pembiasaan kedisiplinan, serta pembiasaan hidup bersih.
3. Seluruh santri dari kelas awaliyah sampai wustho mengadakan kegiatan rutin infaq setiap satu minggu sekali yakni setiap hari kamisyang dikumpulkan lewat bendahara madrasah.

4. Untuk mengajarkan materi dan mewujudkan pembinaan akhlak, maka diperlukan metode-metode yang digunakan, di madrasah Diniyah Takmiliah Hidayatul Muftadi'in Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal ini ustadz memakai beberapa metode, seperti metode keteladanan, metode ceramah, metode pembiasaan, metode hafalan (*Muhafadah*).

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu :

1. Ustadz hendaknya lebih intens berkomunikasi kepada wali santri, agar wali santri untuk selalu mengawasi putra-putrinya, untuk lebih giat berangkat ke madrasah sehingga proses pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk santri hendaknya bisa membagi waktunya dalam belajar antara belajar pendidikan formal dengan nonformal (Madrasah Diniyah). Sehingga nantinya ilmu yang didapat berimbang.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, dengan segala kemampuan yang diberikan Allah SWT. skripsi dapat terselesaikan oleh penulis. Peneliti menyadari dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang dimiliki penulis sehingga

masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.

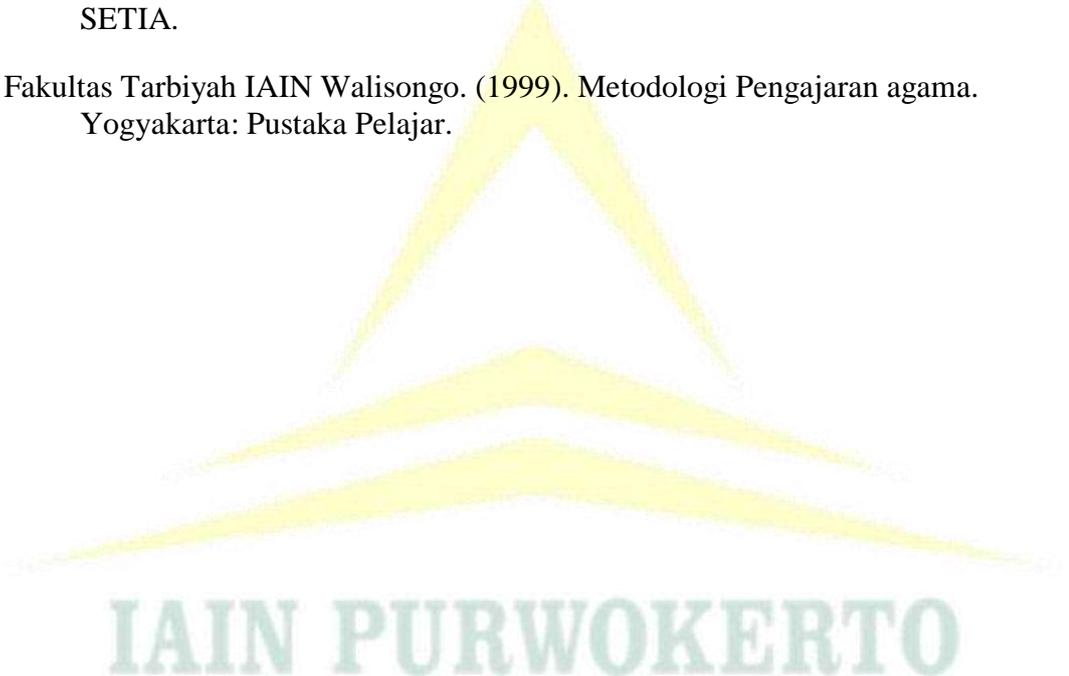
Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. (2007). Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: amzah.
- Anonim. (2003). Pola Pembelajaran Pesantren. t.k Ditkapontren .
- Arifin, Zainal. (2011). Penelitian Pendidikan . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bisri. (2009). Akhlak. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia .
- Daradjat, Zakiah. (1993). Dasar-Dasar Agama Islam. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Djamal, M. (2015). Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faiqoh. (2003). Pola Pembelajaran di Pesantren. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Hardiansyah, Haris. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryanto, Sugeng. (2012). Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hildayani, Rini. dkk. (2008). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Islam, D. Jendral. (2003). Pola Pengembangan Pondok Pesantren. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam (2003). Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mulyadi, M. A. (1994). Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas dua. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Nafis, A. H. (2010). Pendidikan Madrasah : Dimensi Profesional dan Kekinian. Yogyakarta: LakSbang Pressindo.
- Nata, Abuddin. (2013). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nur, E. Yusuf. (2013). Mutiara Akhlak Islami. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Sa'aduddin, I. Abdul. (2006). Meneladani Akhlak Nabi Membangun Keperibadian Muslim. Banung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sunhaji. (2008). Manajemen Madrasah. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Uhbiyati, Nur. (1997). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Uhbiyati, Nur. (1998). Ilmu Pendidikan Islam 1. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. (1999). Metodologi Pengajaran agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



IAIN PURWOKERTO